

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini. Di dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 7 dijelaskan “Taman kanak-kanak adalah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun”.

Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada dirinya. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya.

Perkembangan kecerdasan linguistik diajarkan agar anak memiliki pemahaman dan komunikasi melalui kata, lisan dan tulisan yang diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi dengan individu lain baik anak maupun orang

dewasa dengan secara verbal maupun non verbal. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan berbahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan linguistik anak bisa dilihat dalam kegiatan bercerita. Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Kegiatan semacam ini sejak dulu dilakukan oleh orang tua mereka untuk pengantar tidur. Kebiasaan ini berjalan terus hingga saat ini, bercerita masih dilakukan oleh orang tua yang ingin membina dan membentuk perkembangan pribadi anaknya. Anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita yang demikian besar menjadi salah satu alasan bagaimana sebuah cerita yang baik perlu diciptakan, dikembangkan dan disebarluaskan. Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar cerita dapat memberikan pesan edukatif dan psikologis secara optimal menghasilkan bahasa yang benar dan bermakna. Bahasa yang dihasilkan anak usia dini masih terbatas pada ekspresi secara verbal berupa ucapan dan bukan tulisan oleh karena itu, kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan berbahasa anak maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa.

Di TK 'Aisyiyah II Babadan, Karangdowo, dari jumlah murid 18 ada 15 anak kecerdasan linguistik khususnya bercerita anak masih kurang maksimal.

Gejala-gejala yang terlihat seperti anak masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan kehendak kepada guru dan temannya, anak ragu-ragu dalam berbicara karena keterbatasan kosa kata. Hal ini memungkinkan anak malu dan takut untuk maju ke depan kelas. Peneliti sering mendapati kebiasaan anak yang selalu gaduh saat pembelajaran di kelas, keaktifan anak dalam proses pembelajaran bercerita juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diceritakan guru. Hal ini bisa diketahui dengan melihat kegiatan anak di sekolah. Idealnya pada usia TK yaitu usia 4-6 tahun, pada lingkup perkembangan bahasa anak sudah mampu mengungkapkan bahasa dan dalam tingkat pencapaian perkembangannya anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Rendahnya kecerdasan linguistik dan kemampuan bercerita anak di TK 'Aisyiyah II Babadan disebabkan karena guru kurang memanfaatkan alat peraga dengan maksimal, kurang bisa mengelola kelas, kurang bisa memotivasi anak dalam melakukan kegiatan. Pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga anak menjadi bosan dengan metode yang digunakan, sehingga membuat anak jenuh. Pada saat kegiatan bercerita menggunakan alat peraga atau buku cerita yang tidak bervariasi, kurang inovatif dan tidak menggunakan cerita bergambar. Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah dan perlu adanya strategi pembelajaran di kelas agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan salah satu metode yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat

dan benar, tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu metode yang digunakan adalah bercerita menggunakan cerita bergambar. Mengajarkan bahasa di taman kanak-kanak yang paling efektif adalah dengan bercerita, karena dengan adanya cerita anak akan mengikuti alur cerita selanjutnya. Hal ini dapat merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik yang paling penting, yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis sesuai kurikulum TK untuk mengembangkan kemampuan berbahasa digunakan berbagai teknik untuk merangsang anak didik dalam berbahasa dari latar belakang tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian berjudul : “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik melalui Cerita Bergambar pada Anak TK Kelompok B Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan metode bercerita dalam pembelajaran di TK ‘Aisyiyah II Babadan, Karangdowo.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi di TK ‘Aisyiyah II Babadan, Karangdowo.
3. Adanya keterbatasan anak dalam penyampaian kosa kata melalui bercerita di TK ‘Aisyiyah II Babadan, Karangdowo.
4. Kurangnya penggunaan alat peraga yang inovatif di TK ‘Aisyiyah II Babadan, Karangdowo.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini dibatasi pada kecerdasan linguistik melalui cerita bergambar.
2. Subyek dalam penelitian ini dibatasi oleh anak kelompok B di TK 'Aisyiyah II Babadan, Karangdowo, Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012, yang berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 10 putra dan 8 putri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: "Apakah penerapan cerita bergambar dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak TK 'Aisyiyah II Babadan Karangdowo Tahun Pelajaran 2011/2012?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan linguistik melalui cerita bergambar anak kelompok B di TK 'Aisyiyah II Babadan Karangdowo Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum keapda pembelajaran di Taman Kanak-kanak terutama terhadap peningkatan kecerdasan linguistik anak.
- b. Melalui kegiatan cerita bergambar dapat memberikan kontribusi pada salah satu penggunaan metode mengajar di TK.

2. Manfaat Praktis

a. Guru TK

Sebagai masukan dalam peningkatan kegiatan belajar anak agar dapat menentukan strategi pengajaran melalui cerita bergambar.

b. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar.